

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini dapat disebutkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Refi Puspitasari (2008), penelitian berjudul kreativitas penciptaan gerak tari melalui media lagu anak-anak ditaman kanak islam Al-Amin Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri, peneliti sebagai guru dan sebagai sumber data. Pada proses pembelajaran dengan media lagu siswa mencoba bergerak mengikuti syair lagu dengan mencoba menggerakkan tangan mereka dan diikuti dengan gerakan kaki, hanya saja siswa belum bergerak sesuai dengan syair lagu yang didengarkan. Sedangkan hasil pembelajaran skor rata-rata keseluruhan kreativitas penciptaan gerak tari tergolong dalam kretirea kurang dan gagal, menunjukkan siswa belum mampu menciptakan gerak tari sesuai dengan lagu yang didengarkan. Pada skripsi ini, peneliti kurang memperhatikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Puji Lestari (2008), Penelitian berjudul pembelajaran gerak dasar tari *sigeh pengunten* pada anak usia dini di taman kanak-kanak PGRI Metro. Penelitian ini hanya memfokuskan gerak dasar yang dilakukan pada siswa, peneliti sebagai fasilitator secara langsung, metode dan teknik pembelajaran diterapkan langsung oleh peneliti, dapat dikatakan sebagai partisipan. Hasil pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa untuk aktif setelah jam pelajaran selesai. Proses pembelajaran yang dipimpin oleh peneliti itu sendiri, setiap pertemuan ada 4 ragam gerak yang diajarkan, kegiatan *ekstrakurikuler* diadakan sampai dengan pertemuan ke sepuluh. Hasil pembelajaran gerak dasar tari *sigeh pengunten*, pada anak usia dini menunjukkan bahwa siswa rata-rata sudah mampu menggerakkan gerak dasar tari *sigeh pengunten* dengan baik.

Penelitian ini berjudul pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* pada kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan saat proses belajar mengajar dengan materi gerak dasar tari Lampung, peneliti hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu aktivitas siswa dan guru. Penelitian ini telah menerapkan kurikulum 2013, sedangkan penelitian terdahulu menerapkan kurikulum KTSP. Pada saat Kurikulum KTSP, mata pelajaran seni dilaksanakan di luar jam pelajaran atau pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya dilaksanakan pada jam pelajaran.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (Kimble dan Garnezy dalam Mustofa, 2011: 18).

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik,2013:57)

2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Amri,2013:4)

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan akan memengaruhi bidang pendidikan dalam berbagai macam bentuk model pembelajaran yang dikembangkan (Rusman, 2013:155)

2.3.1 Model *Gerlach* dan *Ely*

Gerlach dan *Ely* mendesain sebuah model pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk segala kalangan termasuk untuk pendidikan tingkat tinggi, karena di dalamnya terdapat penentuan strategi yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan. Di samping itu, model *Gerlach* dan *Ely* menetapkan pemakaian produk teknologi pendidikan sebagai media dalam menyampaikan materi.

Model ini merupakan salah satu upaya untuk menggambarkan secara grafis, suatu metode perencanaan pembelajaran yang sistematis. Model ini merupakan suatu garis pedoman atau suatu peta perjalanan dan hendaknya digunakan sebagai *check list* dalam membuat sebuah rencana untuk kegiatan pembelajaran. Dalam model ini diperlihatkan secara keseluruhan proses belajar-mengajar yang baik, sekali pun tidak menggambarkan perincian setiap komponen. Model ini memperlihatkan hubungan antara elemen yang satu dengan yang lainnya serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan ke dalam suatu rencana untuk kegiatan pembelajaran (Rusman,2013:156)

2.3.2 Langkah Pembelajaran model *Gerlach dan Ely*

Eksplorasi (Persiapan)

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif (Rusman,2013:157)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran sangat penting dan harus bersifat jelas atau tidak terlalu luas dan mudah diukur. Hal ini bertujuan agar pencapaian dalam kegiatan belajar mengajar menjadi terarah.

2. Menentukan isi materi

Isi bahan ajar harus relevan dengan tujuan perumusan pembelajaran yang terurai pada tahap pertama.

Elaborasi (Inti)

Guru mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu (Rusman,2013:160)

1. Pengelompokan belajar (*Organization of Groups*)

Guru merencanakan bagaimana pengaturan pada pengelompokan belajar. Dalam hal ini, guru membagi siswa dalam ke beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

2. Pelaksanaan demonstrasi

- Atur posisi yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- Guru mempersiapkan media yang digunakan (Laptop, LCD, speaker aktif)
- Guru mendemonstrasikan materi kepada siswa.
- Kemukakan tugas - tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mengikuti apa yang didemonstrasikan oleh guru dan mencatat hal - hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri

Konfirmasi (Penutup)

Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut (Rusman,2013:162)

1. Evaluasi hasil belajar (*Evaluation of Permance*)

Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh dan mengukur serta untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dari hasil kegiatan belajarnya.

2. Menganalisis umpan balik (*Analysis of Feedback*)

Peninjauan kembali atas kegiatan yang telah dilakukan perlu dilakukan perbaikan atau tidak, merupakan sebuah umpan balik dalam upaya untuk

mengetahui penggunaan model ini. Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai atau tidak, maka perlu umpan balik sebagai analisis selanjutnya.

2.3.3 Kelemahan Model Belajar *Gerlach* dan *Ely*

Model Pembelajaran *Gerlach* dan *Ely* memiliki sedikit kekurangan, di antaranya adalah tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik siswa sehingga sedikitnya akan membuat guru kewalahan dalam mengevaluasi kebutuhan belajar siswa selama proses pembelajaran (Rusman,2013:162)

2.4 Seni Tari

Tari merupakan seni gerak yang termasuk ke dalam seni visual yang dimana dapat dinikmati melalui indera pengelihatan. Pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk melatih sensori motorik, melatih kepekaannya dan mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, menginterpretasikan pengalaman disekitarnya dalam gerak dan sebagainya. Mempelajari seni tari itu berarti merupakan suatu sarana untuk mengenal dan melestarikan jenis-jenis tarian yang ada di daerah .

Tari sejak awal merupakan sebuah seni kolektif, sebab dalam proses dan kerangka wujudnya tempat dibentuk oleh berbagai disiplin seni yang lain dan tari sebagai bentuk seni tidak hanya sebagai ungkapan gerak, tetapi telah membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan rasa estetik (Hidayat, 2005:1). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan tubuh dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud

tari yang dibawakan, sehingga untuk menilai suatu karya seni tari digunakan tiga aspek kepenarian, yaitu aspek *wiraga*, aspek *wirama*, aspek *wirasa*.

2.4.1 Tari Lampung

Tari Lampung memiliki dasar-dasar gerak tari yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. Gerak tari Lampung lahir dan berkembang dimana tariannya itu berasal. Gerak dasar tari Lampung dapat ditentukan dari jenis tariannya. Apakah tariannya tersebut tunggal, berpasangan, maupun tariannya kelompok. Secara umum tari Lampung digunakan dalam rangkaian upacara adat, sehingga tariannya tersebut dibungkus dengan aturan-aturan yang sangat mendasar sesuai dengan konteks tradisi daerahnya.

Salah satu tari Lampung yaitu tari *sigeh pengunten*. Tari *sigeh pengunten* adalah untuk meyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu yang datang. Dapat dikatakan sebagai tari penyambutan. Berikut beberapa motif gerak tari *sigeh pengunten* : *lapah tebeng, seluang mudik, sembah, jong simpuh, jong silo ratu, jong ippek, kilat mundur, ngetir, mempam bias, ngiyau bias, kenui melayang, gubuh gakhang, ngerujung (level tinggi, sedang, rendah), maku khaccang, samber melayang, sabung melayang, tolak tebing, ngegiser, belah hui, lipetto*. Selain itu juga terdapat tari Lampung yang bernama tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari *bedana* adalah tari muda mudi Lampung. Berikut beberapa motif gerak tari *bedana* : *tahtim, khesek gantung, khesek injing, jim pang, humbak moloh, ayun, gantung, belitut, dan gelek*. Gerakan dasar tari

yang ada di daerah Lampung yang akan di pelajari oleh siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung antara lain: *seluang mudik*, *ngiyau bias*, *ngerujung*, *khesek gantung*, *tahtim*, *lipetto*.

2.4.2 Gerak dasar tari Lampung

No	Ragam Gerak	Gambar
	<p>Seluang mudik</p> <p>merupakan motif gerak yang dipakai pada pergantian posisi gerak dari berdiri menuju posisi duduk <i>jong simpuh</i>. Motif gerak ini digunakan oleh penari yang membawa <i>tepak</i> untuk meletakkan <i>tepaknya</i>, Gerakan ini dilakukan 2x8 hitungan (Mustika, 2013 : 42)</p>	

<p>Ngiyau Bias</p> <p>merupakan motif gerak yang diawali dengan sikap makuraccang. Motif gerak ini dilakukan di sisi kanan depan dan kiri depan penari dengan tangan melakukan gerak <i>ukel</i>, gerakan <i>ngiyau bias</i> ke sebelah kanan 1x8, ke sebelah kiri 1x8 (Mustika, 2013 : 44).</p>	
<p>Ngerujung</p> <p>merupakan gerakan tangan <i>ukel</i> arah diagonal depan disertai tolehan dengan posisi tangan setinggi kepala, motif gerak ini dilakukan dalam tiga level, level rendah, sedang, dan tinggi, hitungan 2x8 pertama telapak tangan kanan berada sejajar kepala dan tangan kiri sejajar dada. Gerakan ini dilakukan dengan menari ke dalam dan ke luar dengan jari di <i>ukel</i> (Mustika, 2013 : 45).</p>	

<p>Khesek Gantung</p> <p><i>Khesek gantung</i> adalah salah satu ragam gerak <i>tari bedana</i> yang inti gerakanya ada pada saat hitungan ke-3 dan ke-4 yaitu setiap kaki pada hitungan ke-3 di buka kearah kanan dengan sikap kaki kanan jinjit kemudian sikap tangan disikukan kea rah kanan sejajar bahu. Kemudian pada hitungan ke-4 sikap kaki di tekuk ke depan disikukan rata-rata air dengan sikap tangan dikayuhkan (kimbang). Pandangan mengarah ke depan dan tersenyum. Hitungan ke-1 langkah kaki kanan ke depan, hitungan ke-2 langkah kaki kiri, hitungan ke-3 ayun kaki kanan geser ke samping kanan jinjit, dan hitungan ke-4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri. (Mustika,2013:45)</p>	 <p style="text-align: center;">1 2</p> <p style="text-align: center;">3 4</p>
<p>Tahim</p> <p>kaki kanan melangkah ke depan pandangan ke depan gerakan tangan kimbang, kaki kiri melangkah ke depan kemudian pandangan ke depan, kaki kanan melangkah kedepan setengah meloncat kaki kiri diangkat, balik badan kearah kiri dengan kaki kiri di depan, kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat dan kaki kiri diangkat kemudian pandangan ke bawah, balik badan kea rah kiri dengan kaki kiri diangkat kemudian pandangan serong</p>	 <p style="text-align: center;">1 2</p>

ke bawah dengan tangan kimbang, maju kaki kiri badan merendah kemudian pandangan ke depan, menarik kaki kanan sebelah kaki kiri dalam posisi jijit (Mustika,2013:53)



3



4



5



6



7



8

<p>Lipetto</p> <p>Merupakan motif gerak tangan melakukan <i>ukel</i> sambil mengubah arah hadap. Sikap badan mendak, motif gerak ini dilakukan setelah penari membawa <i>tepak</i> kembali ke panggung dan meletakkan <i>tepaknya</i>. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 (Mustika,2013:47)</p>	
--	--

(Foto : Rien , 2015) Multimedia terlampir dalam video CD

2.5 Aktivitas Belajar

Banyak jenis aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam belajar di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya menerangkan dan membaca. Beberapa aktivitas siswa yang akan dinilai guna menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung sebagai berikut.

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut (Hamalik,2014:90) :

- a. *Visual activities* ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru ketika guru menerangkan materi.

- b. *Oral activities* yang mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. *Listening activities* yaitu mendengarkan, hal yang dinilai dalam pembelajaran apakah siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
- d. *Write activities* yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. *Draw activities* yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. *Motor activities* ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang melakukan percobaan menggerakkan ragam gerak yang telah diajarkan oleh guru.
- g. *Mental activities* yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. *Emosional activities* yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut diatas, dan bersifat tumpang tindih .

Penelitian ini hanya menggunakan 3 klasifikasi untuk menilai aktivitas siswa yaitu, *visual activities*, *motor activities*, dan *listening activities*. *Visual activities* yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan, orang lain. *Visual activities* ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru ketika guru menerangkan materi gerak dasar

tari Lampung. *Motor activities* ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang melakukan percobaan menggerakkan ragam gerak dasar tari Lampung yang telah diajarkan oleh guru. *Listening activities* yaitu mendengarkan, hal yang dinilai dalam pembelajaran apakah siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

2.6 Evaluasi Belajar

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program dimasa yang akan datang (Purwanto, 2013: 2). Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi apabila dikehendaki untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan seperti yang diharapkan. Penilaian merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu .

Manfaat evaluasi bagi siswa, dengan mengetahui hasil belajarnya siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil, memperbaiki dan meningkatkannya dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi guru, berdasarkan hasil belajar siswa guru akan terdorong untuk memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskan dan memotivasi untuk terus meningkatkan, sedangkan hasil belajar yang rendah memacu guru untuk memperbaiki pembelajarannya (Purwanto, 2013: 12).